

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Mata Pelajaran SKI XI MA PPMTI Bayur

Fadil Riyadi ¹, Iswantir ²

¹² UIN Sjech M Djamil djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Penerapan, model Pembelajaran Flipped Classroom, Pembelajaran SKI

Keywords:

Application, Flipped Classroom Learning model, KI Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah guru mengontrol kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini juga terlihat dari beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis penasaran untuk menyelidiki penerapan paradigma pembelajaran flipped classage pada materi SKI XI MA PPMTI Bayur. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi, menjelaskan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang relevan di lapangan, menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Bersama dengan informan pendukung, siswa Kelas XI MAS PPMTI Bayur dan instruktur SKI Kelas XI MAS PPMTI Bayur, merupakan informan penting. Penulis melakukan observasi, melakukan wawancara, dan mendokumentasikan guna mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis dan pengolahan data.

Setelah itu, triangulasi digunakan untuk membangun metode

jaminan validitas. Siswa diharapkan mempelajari sendiri materi pertemuan selanjutnya di rumah sebelum pertemuan tatap muka. Mereka dapat menonton video pembelajaran yang diunggah oleh orang lain atau yang dibuat oleh guru. Mereka juga dapat membentuk kelompok untuk berdiskusi. Selain itu, guru menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan.

ABSTRACT

The background of this thesis is the fact that teachers control teaching and learning activities, students only listen, and teachers only use the lecture method. It is also evident that some students are not very eager to engage in the learning process. The author is therefore curious in investigating the application of the flipped classroom learning paradigm to the SKI XI MA PPMTI Bayur topic. This kind of study, which aims to characterize, explain, and interpret a phenomenon that occurs based on relevant facts in the field, employs descriptive qualitative research techniques. Together with supporting informants, the Class XI MAS PPMTI Bayur students and the Class XI MAS PPMTI Bayur SKI instructor, are essential informants. The author did observations, conducted interviews, and documented in order to gather data. Following data collecting, analysis and processing of the data were done. After that, triangulation is used to construct a validity assurance method. Students are expected to study the material for the next meeting on their own at home before the in-person meeting. They can watch instructional videos uploaded by others or those created by the teacher. They can also form groups to have discussions. Additionally, teachers prepare questions to be asked. Students are made aware that the exercise they are doing is a learning process and that educators serve as facilitators in helping students learn and solve problems related to material by giving a quiz or test at the end.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu untuk menjadi dewasa atau secara mental mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih baik. Bagi umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Sebagaimana tercantum dalam QS an-Nahl ayat 78 di bawah ini, mustahil suatu umat manusia dapat maju dan berkembang sesuai dengan tujuan (cita-cita) kemajuan, kesejahteraan dan kebahagiaannya tanpa adanya pendidikan :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengarangkan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur setelah mengeluarkanmu dari rahim ibumu dalam keadaan jahiliyah." (Qs. An-Nahl: 78).

*Corresponding Author

Email: fadilriyadi69@gmail.com

Pendidikan Indonesia secara keseluruhan berorientasi klasikal. Anak-anak jadi menunggu untuk bertindak sampai instruktur memberi mereka instruksi. Jadi hanya ada satu alat komunikasi. Guru di Indonesia pada dasarnya adalah guru yang baik. Anak-anak muda tidak terinspirasi untuk mencoba sesuatu yang baru atau termotivasi dari dalam diri mereka sendiri. Ditemukan fenomena berkurangnya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak; misalnya, anak-anak kurang mampu menangani tantangan-tantangan dasar dalam hidup, memiliki keterampilan memecahkan masalah yang buruk, dan kurang memiliki kemampuan berpikir logis. Hal ini merupakan indikasi buruknya perkembangan kognitif siswa.

Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran selalu mencakup kegiatan-kegiatan yang memerlukan latihan berpikir, namun yang menjadi permasalahan adalah apakah proses pembelajaran melibatkan kegiatan atau latihan berpikir, karena tidak, (2023) setiap metode pembelajaran secara inheren dapat meningkatkan kemampuan berpikir. (Elinm

Model pembelajaran *flippedclassroom*, dimana siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa pemberian tugas, pembahasan materi atau permasalahan yang belum dipahami siswa, merupakan salah satu alternatif yang dapat menyiasati permasalahan tersebut. Pendekatan kelas terbalik menawarkan tugas dan konten dalam urutan yang berlawanan. Kerjakan pekerjaan rumah Anda di rumah jika Anda sudah belajar di kelas. (Dewi Rukhmawati, 2022)

Siswa yang menganut paradigma pembelajaran *flipped classage* dapat belajar melalui video tutorial yang disediakan guru, sehingga mereka tidak cepat bosan saat belajar karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kelas terbalik mempelajari mata pelajarannya sendiri, sering kali memanfaatkan instruksi video ceramah yang ditawarkan. Kemudian, melalui pemecahan masalah dan praktik, siswa mencoba menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Tabel 1. Persentasi Ketuntasan Nilai Penilaian Harian (PH) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bayur Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan			
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 70	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI	31	15	48,00%	16	52,00%

Sumber: Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bayur

Kelengkapan temuan pembelajaran kelas sejarah kebudayaan Islam ditunjukkan pada tabel di atas. Data menunjukkan bahwa nilai siswa yang menyelesaikan Penilaian Harian Sejarah Kebudayaan Islam (PH) terbilang memprihatinkan. Terlihat dari 15 siswa, 16 siswa berada di bawah KKM yang diperbolehkan. Oleh karena itu, lebih dari separuh siswa tidak berhasil mencapai KKM dan banyak pula yang gagal pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam.

Jika siswa dapat melihat sendiri hasil yang baik dan maju jika mereka memahami dan menyelesaikan proses pembelajaran, maka proses tersebut akan berjalan lancar. Oleh karena itu, pada hakikatnya pembelajaran efektif adalah suatu proses belajar mengajar yang berkenaan dengan bagaimana peserta didik dapat memperoleh pemahaman, kecerdasan, keuletan, peluang, dan kualitas yang baik serta perubahan kognitif, perilaku, dan psikomotorik yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. (Basuri, 2017)

Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini dalam pendidikan adalah dengan menggunakan kelas terbalik. Siswa yang menggunakan kelas terbalik mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi, dan mengerjakan tantangan di rumah sebelum kelas dimulai.

Proses pembelajaran masih berpusat pada guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPPM TI) Bayur, penulis simpulkan, guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa hanya mendengarkan. Ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, ada yang mengantuk saat belajar, ada yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, dan ada pula siswa yang bermain-main saat belajar. (Wawancara, 2019)

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Kajian semacam ini berupaya mengkarakterisasi, menjelaskan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta yang sesuai di lapangan. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

This research will be held at MA PPPMTI Bayur Jorong Kapalo Koto subdistrict. Tanjung Raya.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, instruktur SKI kelas XI MA PPMTI Bayur bertugas sebagai informan utama, dan kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis karya ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai

5. metode pengumpulan data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini akan mencakup tiga jalur pekerjaan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

7. Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif, segitiga dengan sumber lain mengacu pada perbandingan dan verifikasi keandalan data yang dikumpulkan menggunakan beberapa metode dan periode; ini dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data wawancara dan observasi.
- b. Membuat perbandingan antara yang dikatakan secara pribadi dan umum.
- c. B. Evaluasi kondisi dan sudut pandang informan.
- d. Periksa temuan wawancara dengan informasi dalam dokumen yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model Pembelajaran Flipped Classroom dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagaimana didokumentasikan oleh studi lapangan penulis:

- 1) Siswa diajak melihat sendiri video pembelajaran guru atau yang disediakan orang lain untuk mempelajari sendiri konten pertemuan berikutnya di rumah sebelum pertemuan tatap muka.
- 2) Kelompok siswa dibentuk selama kelas.
- 3) Memfasilitasi pembicaraan yang berkelanjutan merupakan tugas pendidik sepanjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga akan membuat sejumlah pertanyaan berdasarkan konten.
- 4) Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik, dan mereka menyelenggarakan ujian atau kuis untuk memastikan siswa memahami bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan sekadar permainan..

Klarifikasi Kepala MAS MTI Bayur, Bapak Yulisman, S.Pd. Itu, katanya,:

“Sampai saat ini, guru sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional, yang melibatkan kontak langsung antara guru dan siswa di kelas. Selain itu, sebagian besar guru masih menerapkan model pembelajaran ceramah pada jam pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton bagi siswa karena tidak adanya interaksi timbal balik. Padahal mereka juga membutuhkan latihan, percakapan, atau aktivitas sulit lainnya yang mungkin menggugah rasa ingin tahunya. Mereka juga memerlukan kesempatan untuk membicarakan tugas mereka dengan teman-teman dan profesor di kelas..” (Yulisman, 2024)

Guru mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam MAS PMTI Bayur, Bapak Eko Saputra, M.H., menegaskan kembali pandangan tersebut, dengan mengatakan bahwa:

“Tersedianya pembelajaran flipped classage—bisa dibilang begitu—sangat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikannya. Misalnya, siswa didorong untuk berbagi film di rumah untuk lebih memahami topik tersebut. Siswa diharapkan mempelajari isinya dan bersiap untuk mendiskusikan film yang telah mereka tonton di kelas. di rumah. Siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan, apalagi jika hal tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi mereka dan mungkin juga membuat mereka lebih tertantang.”. (Eko Saputra, 2024)

Pandangan tersebut ditegaskan kembali oleh Kepala Kurikulum MAS PP MTI Bayur, Bapak Eko Saputra:

“Dengan kelas terbalik ini, siswa dari semua latar belakang, bakat, dan kepribadian terbantu sekaligus memanfaatkan waktu kelas dengan lebih baik. Meningkatkan keterlibatan siswa-guru dan memberdayakan siswa untuk mengambil alih pendidikan mereka, terutama karena mereka sering kali harus mencantumkan nama orang, tempat, dan periode dari sejarah Islam ke dalam ingatan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi lain. Siswa yang menggunakan kelas terbalik juga mengambil kepemilikan atas pendidikan mereka sendiri. (Eko Saputra, 2024)



Gambar.1 Peneliti sedang wawancara dengan Waka Kurikulum

Penulis dapat menyimpulkan bahwa instruktur mata pelajaran SKI telah mengadopsi paradigma pembelajaran kelas terbalik berdasarkan temuan wawancara di atas. Siswa dapat melanjutkan proses pembelajaran dengan membicarakan materi yang telah disampaikan minggu lalu, dan pendekatan pembelajaran ini sangat membantu mereka dalam hal tersebut. Nantinya, siswa tidak akan kesulitan mengajukan pertanyaan kepada mereka dan mendesak mereka untuk memberikan tanggapan cepat.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Gisca santri Wati kelas XI MAS MTI Bayur:

“Karena kita dikasih video untuk ditonton di rumah dan mudah mengingat pokok bahasannya sambil mereviewnya, aku suka banget belajar pakai metodologi pembelajaran ini kak.”. (Wawancara Gisca, 2024)



Gamba. Kegiatan penerepan pembelajaran model *flipped classroom* dengan menggunakan media pembelajaran Infokus (vidio)

Bapak Eko Saputra, M.H selaku guru mata pelajaran SKI MAS PP MTI Bayur mengatakan bahwa: “Materi yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran flipped class ini adalah manual topik SKI dan video. Namun secara umum, saya menampilkan informasi terkait peta di papan tulis. Saya sering memulai rapat dengan menguraikan isi yang akan dibahas dalam buku LKS. Sementara itu, gunakan film tertaut untuk menjelaskan suatu subjek. Anak biasanya bereaksi terhadap rangsangan yang dihadirkan kepadanya secara aktif. Di sini, hadiah dan penalti juga ditawarkan kepada anak-anak yang telah membaca dan tidak mengevaluasi informasi tersebut.”. (Wawancara Eko Saputra, 2024)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa instruktur mata pelajaran SKI telah mengadopsi paradigma pembelajaran kelas terbalik berdasarkan temuan wawancara di atas. Karena kami menerapkan strategi ini, maka sangat menguntungkan siswa dalam proses pembelajarannya dan tidak hanya bagi pengajarnya sendiri. Telah menugaskan bacaan dan hafalan bagian tertentu yang akan dibahas di kelas minggu depan, atau video. Di sini Pak Eko selaku pengajar belajar menggunakan media video.



Gambar.3. Wawancara dengan peserta didik

Seperti yang diungkapkan Dinda, siswa MAS MTI Bayur Kelas XI,:

“Kalau kita bisa berdebat dan presentasi di kelas, gaya belajar flipped class itu seru banget pak. Selain itu, kami mendapat pemberitahuan awal tentang isi kursus sebelum kelas. Penggunaan teknik pembelajaran ini menjadikan lingkungan kelas cukup menyenangkan dan mendukung.”. (Wawancara Budi, 2024)

Zakia minda riani juga menuturkan bahwasanya:

“Kuliah SKI-nya cukup membosankan, makanya menggunakan teknik pembelajaran ini sangat membantu saya dalam memahami materi pak. Selama ini banyak pengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran monoton. Soalnya kita ketiduran kalau teknik ceramah, makanya pelajaran SKI pak, mencakup sejarah sebelumnya. Namun sekarang karena Pak Eko menggunakan model ini, kami jadi lebih semangat belajarnya karena tidak menggunakan model yang membosankan.”.

Karena selama ini pengajar hanya menggunakan pendekatan tradisional, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa menerapkan paradigma ini akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam mempelajari SKI.

Sebagaimana juga dituturkan oleh budi febrian bahwasanya:

“Biasanya saya mengatur waktu belajar saya dengan mengerjakan tugas sekolah dulu pak, karena saya tinggal di rumah. Aku belajar dan menyiapkan tugas-tugas yang harus dikirim esok hari setelah aku selesai malamnya. Apalagi, sebelum berangkat sekolah di pagi hari, saya biasanya mengecek ulang barang-barang yang perlu saya bawa. Saya bertanya kepada teman-teman saya tentang tugas hari itu jika saya belum mempersiapkannya sebelum kelas, dan saya langsung mengerjakannya di depan instruktur. Jadi pak, menurut saya pendekatan pembelajaran flipped class ini cukup bermanfaat untuk pembelajaran saya. Karena instruktur memberikan pekerjaan rumah sebelum kelas minggu depan, Pak, saya masih bisa mempelajari isinya tanpa melewatkan satu pun kuliah.”.

Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini, anak-anak yang tidak bersekolah tidak akan kehilangan materi pembelajaran apa pun karena guru telah menyediakan materi yang akan mereka bahas minggu depan.

Temuan peneliti adalah sebagai berikut. Dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah yang akan dilakukan seorang pendidik adalah, menyediakan alat pembelajaran, memberikan materi yang akan dibahas minggu depan dengan memberikan video, PPT, atau membaca dan mengerjakan LKS yang sesuai dengan materi yang akan dibahas di kelas. minggu berikutnya.

Kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran Flipped Classroom

Observasi dan temuan penelitian penulis menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom adalah belum memadainya infrastruktur di sekolah yang menyediakan PC dan laptop. Minimnya pin laptop atau komputer menyulitkan siswa dalam mengerjakan tugas kuliahnya.

Sebagai guru mata pelajaran, Pak Eko menyampaikan, “Ada kendala yang bapak/ibu alami dalam proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran ini, yaitu kurangnya fasilitas komputer atau laptop di sekolah karena dalam proses pembelajaran saya menggunakan video yang harus dipahami di rumah. Ruang kelas yang cukup akan memudahkan tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran bagi siswa.

Iqbal Saputra siswa kelas XI MAS PPMTI Bayur juga diwawancarai oleh penulis mengenai tantangan yang dihadapi sepanjang proses pembelajaran.:

"Ketidadaan infrastruktur komputer atau laptop di sekolah ini menjadi tantangan yang saya temui ketika menerapkan konsep ini, oleh karena itu ketika Pak Eko memberikan tugas, kami pulang untuk melihat videonya. "Tapi Pak, kami juga bisa aktif sepanjang proses pembelajaran dan lebih mudah menyerap mata pelajaran yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran seperti ini," ujarnya..

Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Mata Pelajaran SKI di MAS PP MTI Bayur. Penulis mungkin menarik kesimpulan bahwa sumber daya dan infrastruktur di sekolah tidak mencukupi, seperti laptop atau komputer yang akan digunakan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur lapangan. analisis.

SIMPULAN

Kesimpulan penggunaan paradigma pembelajaran flipped class pada mata pelajaran SKI XI MAS PPMTI Bayur dapat diambil sebagai berikut:

1. Mata kuliah SKI XI MAS PPMTI Bayur sudah menggunakan paradigma pembelajaran flipped classage dengan pemilihan sumber belajar. Sebelum perkuliahan, siswa mendapatkan bahan ajar melalui penyampaian video.
2. Tantangan dalam mempraktikkan pendekatan pembelajaran ini, di mana instruktur memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan memutar film tentang mantra yang akan mereka pelajari pada minggu berikutnya. Komputer atau laptop diperlukan setidaknya untuk menonton film. Siswa yang tidak memiliki komputer atau laptop akan kesulitan menonton video; mereka harus mengunjungi kafe internet

REFERENSI

- Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publiasi, 2012) hal. 2
- Elin Rosalin, "Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa," diakses 25 Agustus 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/112335-ID-guru-dalam-meningkatkan-daya-pikirsiswa.pdf>.
- Dwi Rakhmawati "Manajemen Penerapan Model Flipped Classroom Menghadapi Learning Loss Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Al Firdaus Surakarta Tahun 2022 . hal 24
- Bistani Basuri Yusuf, Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif (Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol. 1 No 2, Juli, 2017) hal. 15
- Berdasarkan wawancara Penulis pada tanggal 1 Desember 2019 dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam PPMTI Bayur
- Pendi Hasibuan, Cici Puspa, dan Arman Husni, "Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Ponpes Darussalam Pinagar", Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 2 (1), 2023, halaman 71-85.
- Fradila Yulietri, Mulyoto, Leo Agung, "Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar". Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS, Vol. 13 No. 2 (September 2015), h.6.
- Wedra Aprison, Risdoyok, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19", Jurnal Ilmu Pendidikan 3 (5), 2021, halaman 2319-2335.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 Kerangka Dasar (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal 68
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2020, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 10-11
- Yulisman, Kepala MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 20 Februari 2024
- Eko Saputra, Guru Bidang Studi dan wakil kepala Kuri Kulum MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 20 Februari 2024
- Eko Saputra, Guru Bidang Studi dan wakil kepala Kuri Kulum MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 20 Februari 2024
- Gisca, Santri Kelas XI MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 4 Maret 2024
- Eko Saputra, diwawancara oleh penulis pada 4 Maret 2024
- Dinda, Santri Kelas XI MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 4 Maret 2024
- Budi, diwawancara oleh penulis pada 6 Maret 2024
- Eko Saputra, Guru Bidang Studi dan wakil kepala Kuri Kulum MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 20 Februari 2024
- Iqbal Saputra, Santri Kelas XI MAS PPMTI Bayur wawancara oleh penulis pada 6 Maret 2024